

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang signifikan di tingkat nasional dan internasional, terutama anemia pada kehamilan yang dapat meningkatkan beberapa risiko komplikasi diantaranya perdarahan, bayi dengan berat lahir rendah, persalinan prematur, dan mengancam kesehatan ibu dan janin, kondisi ini menunjukkan bahwa anemia merupakan masalah serius yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pelayanan kesehatan ibu hamil (Aruan et al., 2025).

Menurut WHO, (2025) secara global sebanyak 37% perempuan hamil mengalami anemia di dunia. Di Indonesia, berdasarkan data *Survei Kesehatan Indonesia* (SKI) tahun 2023, persentase anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai sekitar 27,7%, meski lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yaitu 48,7%, angka ini masih menunjukkan beban kesehatan tinggi yang artinya perlu mendapatkan perhatian serius. Sementara di tingkat regional, prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Barat tahun 2025 mencapai 53.8% (Karmi et al., 2026). Lalu di wilayah Kota Tasikmalaya, sebanyak 1.549 ibu hamil mengalami anemia dari total keseluruhan yaitu 13.125 ibu hamil (Listianasari & Nelnovia, 2025). Serta di wilayah kecamatan bantarsari ditemukan 43 ibu hamil mengalami anemia dari jumlah 409 ibu hamil. Data-data tersebut menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil di daerah masih cukup tinggi dan memerlukan penanganan yang berkelanjutan.

Sebagai upaya preventif dan promotif, pemerintah menetapkan program pemberian suplementasi zat besi (Tablet FE atau MMS) selama kehamilan untuk mencegah anemia pada ibu hamil (Probowati et al., 2023). Namun, keberhasilan program suplementasi zat besi dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsinya dan dukungan pelayanan kesehatan yang memadai. Dalam hal ini, peran bidan sangat penting karena bidan merupakan tenaga kesehatan yang memberikan asuhan secara langsung pada ibu hamil terkait pencegahan atau penanganan anemia (Triharini et al., 2018).

Peran dan kewenangan bidan dalam memberikan asuhan kebidanan diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, lalu pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 yang menyatakan bidan berwenang memberikan pelayanan antenatal, deteksi dini komplikasi, penatalaksanaan kasus sederhana, serta rujukan jika diperlukan. Dengan adanya regulasi tersebut bidan memiliki dasar hukum kuat dalam memberi pelayanan kebidanan sesuai standar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anemia pada ibu hamil masih jadi permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Meskipun telah tersedia program pemerintah serta regulasi yang mengatur kewenangan bidan dalam penanganan dan pencegahannya, angka kejadian anemia pada ibu hamil masih saja tinggi, hal ini menunjukkan bahwa diperlukan asuhan kebidanan yang komprehensif, berkesinambungan, dan sesuai standar untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan pada Ibu Hamil dengan Anemia

Sedang sebagai upaya penerapan asuhan kebidanan secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin juga mencegah komplikasi selama kehamilan.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan yang tepat pada ibu hamil dengan anemia sedang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dengan pengumpulan data pada ibu hamil dengan anemia sedang
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif dengan pengumpulan data pada ibu hamil dengan anemia sedang
- c. Mampu melakukan analisis meliputi interpretasi data, diagnosa, masalah potensial, dan kebutuhan potensial pada ibu hamil dengan anemia sedang
- d. Menetapkan penatalaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada ibu hamil dengan anemia sedang

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi klien

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap pengertian, tanda dan gejala, dampak, serta upaya pencegahan anemia selama kehamilan.

2. Bagi pelaksana

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, serta pengalaman di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya pada ibu hamil dengan anemia sedang.

3. Bagi lembaga praktik, edukatif, dan birokrasi

Diharapkan asuhan ini dapat bermanfaat dan bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi Institusi Pendidikan dalam memberikan pengajaran kepada mahasiswa khususnya mahasiswa kebidanan agar lebih kompeten dan lebih baik sehingga dapat menghasilkan lulusan bidan yang profesional dan mandiri.